

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat dunia khususnya bangsa Indonesia, saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat semakin meningkatnya penggunaan narkoba, kekhawatiran ini semakin membesar akibat meluasnya peredaran narkoba di kalangan generasi muda. Masalah peredaran narkoba sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara khususnya pada generasi muda, karena generasi muda adalah penerus cita-cita bangsa dan negara pada masa mendatang. Oleh karena itu, masyarakat harus serius dan peduli untuk berpartisipasi aktif dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba demi masa depan bangsa Indonesia (Nasution, 2004).

NAPZA adalah kependekan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Narkotika disebut juga sebagai obat-obatan yang dipakai sebagai anestesi sehingga dapat mengakibatkan hilangnya kesadaran karena mempengaruhi sistem susunan saraf pusat (Parapat, 2002). Penggunaan istilah narkotika saja kurang tepat karena tidak mencakup berbagai zat yang disalahgunakan di Indonesia akhir-akhir ini seperti alkohol, nikotin dan zat psikotropika. Oleh karena itu, istilah yang dianggap tepat untuk saat ini adalah NAPZA adalah kependekan dari narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Tambunan, 2001)

Badan PBB UN *International Drug Control Program* menyatakan pada tahun 2009 jumlah pemakai NAPZA di seluruh dunia telah mencapai 180 juta orang dan setidaknya 100.000 diantara mereka meninggal setiap tahun. Oleh karena itu penyalahgunaan NAPZA ini sudah menjadi masalah yang mengkhawatirkan bagi dunia internasional (Supriyono, 2006). Penyalahgunaan NAPZA ini bukan hanya menjadi masalah internasional melainkan menjadi masalah nasional. Berdasarkan Badan Narkotika Nasional, pengguna narkoba tahun 2008-2009 jumlah pengguna narkoba tanah air mencapai 3,2 juta jiwa atau sekitar 1,5% dari seluruh jumlah penduduk. Residen yang baru diterapi hanya sekitar 7.000 orang terhitung sejak tahun 1985-2008 atau rata-rata 300 orang per tahun. Penyalahgunaan NAPZA yang lain belum tertangani secara profesional dan masih berada di masyarakat dan belum tersentuh oleh program pemerintah secara khusus (Badan Narkotika Nasional, 2009).

Penggunaan NAPZA khususnya yang digunakan dengan cara disuntikkan ke dalam tubuh dapat menimbulkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan). Penyalahgunaan jenis NAPZA ini dapat berakibat fatal dimana akan menimbulkan gangguan mental organik yang disebabkan langsung oleh NAPZA pada neurotransmitter sel-sel saraf pusat (otak) dan lama kelamaan seseorang akan merasa ketagihan dan tanpa disadari akan bertambah dosis sampai keadaan sakaw dan akan merusak diri sendiri. Perbuatan yang merusak diri sendiri adalah perbuatan yang sangat dibenci Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 90-91.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ
 الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (QS Al-Maidah : 90)

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
 وَالْمَيْسِرِ وَيُصِدِّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

"Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)". (QS Al-Maidah : 91)

Dilihat dari prevalensi dan cara penyebaran penggunaan NAPZA di atas dapat disimpulkan bahwa mudahnya penyebaran dan peningkatan penggunaan NAPZA sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia sendiri yang biasanya sudah mulai tampak dari usia dini. Masa remaja merupakan masa transisi yang kritis bagi perkembangan perilaku remaja baik yang berisiko maupun yang positif, sehingga remaja merupakan masa rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Sesuai tahap tumbuh kembang, remaja secara psikososial selalu berkeinginan untuk mencoba sesuatu yang baru dan mencari identitas diri. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan yang baik pada remaja tentang NAPZA, berbagai bahaya dan upaya penanggulangannya. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap remaja terhadap NAPZA

dan akhirnya akan mencegah remaja terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA (Kurnia, 2009).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja masih rendah sehingga berpengaruh terhadap rendahnya sikap mereka terhadap penyalahgunaan NAPZA yang akan berhubungan dengan upaya pencegahan dan kenaikan kasus di kemudian hari. Jika permasalahan yang dihadapi remaja tersebut tidak segera ditanggulangi, maka akan berdampak pada makin tingginya penyalahgunaan NAPZA sehingga pada akhirnya berdampak pada kehilangan usia produktif di Indonesia. Untuk itu, diperlukan upaya nyata dalam mencari akar permasalahan yang menjadi penyebab penyalahgunaan NAPZA sehingga diharapkan dapat dicari solusinya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA berhubungan positif kuat dengan kecenderungan penyalahgunaan NAPZA pada remaja (Kurnia, 2009).

Beberapa upaya pendidikan kesehatan dilakukan agar dapat menurunkan angka penggunaan NAPZA. Pendidikan kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan dari kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik, dan organisasi, yang dirancang untuk memudahkan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Salah satu kegiatan pendidikan kesehatan adalah pemberian informasi atau pesan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku sehat. Beberapa metode dalam pendidikan kesehatan ada yang individu, kelompok ataupun massa, namun

metode kelompok dengan peer group lebih sering digunakan (Notoatmodjo, 2007).

Peer group akhir-akhir ini mulai sering digunakan sebagai metode promosi kesehatan yang baik karena dirasa lebih baik dan efektif dibandingkan metode lain. *Peer group* atau pendidikan kelompok sebaya adalah berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kelompok sasaran yang dilaksanakan antara kelompok sebaya itu sendiri (Santoso, 2004). Dimana dalam satu kelompok itu terdapat seorang anggota *peer group* yang menjelaskan ke sesama anggota lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang menyuruh kita agar mengajak sesama manusia kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah “... (QS. Ali Imron, 110)

Mengingat bahaya NAPZA dikalangan remaja dan pentingnya pendidikan kesehatan tentang NAPZA dengan metode *peer group* dikalangan remaja, maka penting untuk melihat efektifitas Pendidikan Kesehatan

Tentang NAPZA dengan Metode *Peer Group* Terhadap Pengetahuan Remaja Pada NAPZA.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, masalah yang muncul dari perencanaan penelitian ini adalah :

Bagaimanakah efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap pengetahuan remaja tentang NAPZA?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap NAPZA dengan metode *peer group* dibandingkan metode ceramah.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap NAPZA sebelum intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap NAPZA setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Menganalisis efektivitas metode *peer group* terhadap pengetahuan remaja terhadap NAPZA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik :

Menjadi referensi ilmiah untuk penelitian lanjutan bagi pengembangan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap pengetahuan remaja terhadap NAPZA.

2. Manfaat praktisi:

a. Bagi Peneliti

Memperkaya wawasan dalam menerapkan metode *peer group* yang baik bagi remaja.

b. Bagi Remaja

Dapat memberikan manfaat bagi remaja untuk berperilaku dan bersikap dalam menghadapi bahaya penyalahgunaan NAPZA.

c. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi orang tua tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi anaknya yang remaja.

d. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah agar guru lebih aktif memberikan pendidikan bahaya NAPZA agar siswa terhindar dari resiko penyalahgunaan NAPZA.

e. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan yang sangat penting kepada masyarakat khususnya remaja, tentang dampak buruk penyalahgunaan narkoba sehingga dapat melakukan tindakan agar terhindar dari resiko penyalahgunaan NAPZA.

E. Keaslian Penelitian

Nisma pada tahun 2008 meneliti bahwa penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*peer group*) sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* dan didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu p sebesar 0,000. Menunjukkan ada pengaruh yang signifikan yaitu dengan terjadinya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setelah diberi pendidikan kesehatan *peer group*. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan pelajar kelas VIII B dan kelas VIII D di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta dan penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* dan uji *independent t-test*

Djulianus pada tahun 2007 menganalisis pengaruh promosi kesehatan dengan metode *peer education* pada kelompok siswa SMU dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS di antara siswa SMU dan diperoleh pengaruh yang bermakna dalam peningkatan nilai pengetahuan dan sikap SMU setelah dua bulan diberikan promosi kesehatan dengan metode *peer education*. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan pelajar kelas VIII B dan kelas VIII D di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta, materi yang digunakan adalah NAPZA dan penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* dan uji *independent t-test*